

Jurnal
Ilmu Alam dan Lingkungan

ISSN: 2086-4604

Volume 2, No. 3, Maret 2011

- Penentuan Pestisida Diazinon Dalam Tanaman Kubis
(*Brassica Olarecea*) Menggunakan Biosensor Voltametri Siklik**
Thamrin Azis 1 - 10
- Hubungan Antara Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan
Atas(Lila) Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rsud Daya Kota Makassar**
Eddyman W.Ferial 11 - 21
- Isolasi Dna Kopi Spesialti Kalosi (*Coffea arabica L var. typica*)
Berbasis RAPD**
Andi Ilham Latunra, Baharuddin Andi Patanjengi 22 - 27
- Sintesis Dan Karakterisasi Komposit Kitosan Sebagai Adsorben
Logam Berat Timbal (Pb)**
St. Fauziah, Abd. Wahid Wahab, Hasnah Natsir, Andi Fahri 28 - 38
- Keanekaragaman Jenis Pohon pada Hutan Kota di Kota Makassar**
Elis Tambaru, Samuel A. Paemboran, Djamal Sanusi, dan Anwar Umar 39 - 49 ✓
- Uji Sensitivitas Larva Dan Nyamuk Dewasa *Aedes aegypti* L..
Terhadap Malathion Di Kota Makassar**
Belinayanti, Syahribulan, Isra Wahid 49 - 58
- Peningkatan Kapasitas Bakteri Melalui Induksi Mutasi-UV**
Fahrudin 59- 68



JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

Jurnal Ilmu Alam
dan Lingkungan

Volume 2
Nomor 3

Halaman
1-58

Makassar
Maret 2011

ISSN
2086-4604

Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan

Volume 2, No.3. Maret 2011
ISSN: 2086-4604
No.SK.: 0005.033/JI.3.02/SK.ISSN/2010.02

Pembina:

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unhas

Penanggung Jawab Redaksi:

Ketua Jurusan Biologi, Mipa, Unhas

Sekretaris redaksi

Drs. M. Ruslan Umar, M.Si

Ketua Dewan Penyunting :

Dr. Fahrudin, M.Si.

(*Mikrobiologi dan Bioteknologi*)

Anggota Dewan Penyunting:

Dr. Eddy Soekendarsih, M.Sc.(*Ekologi dan Zoologi*)

Dr. Magdalena Litay, M.Sc.(*Kelautan dan Lingkungan*)

Dr. Farid Samawi, M.Si.(*Konservasi dan PSDAL*)

Prof. Gemini Alam, M.Si.(*Bahan Alam dan Farnasi*)

Dr. A. Masniawati, M.Si (*Botani dan Bioteknologi Tanaman*)

Pelaksana Redaksi:

Drs. Karunia Alie, M.Si

Ir. Slamet Santosa, M.Si.

Drs. Ambeng, M.Si

Alamat Redaksi:

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin

Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10, Tamalanrea 90245

Telp. 0411-585466, Fax. 0411-585466

Email: f_udin@yahoo.com

Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan (ISSN: 2086-4604) diterbitkan oleh Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin yang terbit dua nomor dalam satu tahun yaitu Maret dan Agustus. Jurnal ini sebagai wahana informasi ilmiah hasil penelitian yang terkait dengan bidang ilmu-ilmu alam dan lingkungan atau dapat berupa opini dan komunikasi pendek yang relevan.

KEANEKARAGAMAN JENIS POHON PADA HUTAN KOTA DI KOTA MAKASSAR

Elis Tambaru, Samuel A. Paembonan, Djamal Sanusi, dan Anwar Umar
Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
Email: eli.tambaru@gmail.com

ABSTRACT

A reseach a bout Biodiversity Trees Species in Urban Forest of Makassar City, was done from February to July 2011. The aim of the study was to know inventory and identification trees species biodiversity in urban forest growth and air warming mitigation in Makassar city, The experiments were carried out using study sampling Cruise Method and Quantitative Data of trees species growth from three locations: A.P. Pettarani Street (Panakkukang Subdistricts), Hasanuddin University (Tamalanrea Subdistricts) and PT. KIMA, Makassar Industrial Estate (Biringkanaya Subdistricts). The result showed that all locations 35 families and 109 species. The highest trees species growth to Hasanuddin University 35 families and 102 species; KIMA 30 families and 72 species; and A.P.Pettarani has only 23 families and 41 species.

Key words: Biodiversity, trees, inventory, identification, Urban Forest, and Makassar City.

PENDAHULUAN

Masalah perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi. Pertambahan jumlah penduduk kota berarti juga peningkatan kebutuhan ruang, Karena ruang tidak dapat bertambah, maka yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan, yang cenderung menurunkan proporsi lahan-lahan yang sebelumnya merupakan ruang terbuka hijau. Pada saat ini hanya 1,2% lahan di dunia merupakan kawasan perkotaan, namun coverage spasial dan densitas kota-kota diperkirakan akan terus meningkat di masa yang akan datang (Susanti,2006; Budiyo,2006).

Berbagai aktivitas manusia di perkotaan, seperti kegiatan industri dan transportasi, mengubah komposisi atmosfer yang berdampak pada perubahan komponen siklus air, siklus karbon dan perubahan ekosistem. Selain itu, polusi udara di perkotaan menyebabkan perubahan visibilitas dan daya serap atmosfer terhadap radiasi matahari. Radiasi matahari itu sendiri merupakan salah satu faktor utama yang menentukan karakteristik iklim di suatu daerah. Tingginya tingkat pembangunan di daerah perkotaan, seringkali mengabaikan unsur-unsur alami seperti vegetasi (pohon). Padahal dalam

beberapa penelitian ditemukan bahwa vegetasi memiliki manfaat dan nilai untuk mempertahankan tingkat kenyamanan udara (Samsuudin dan Subiandono, 2006).

Berdasarkan UU No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, bahwa suatu wilayah kota diwajibkan memiliki ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas kota dan minimal 20% adalah ruang terbuka hijau publik. Lahan bervegetasi sering disebut Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang terbuka hijau merupakan suatu bentuk pemanfaatan lahan di perkotaan yang diperuntukan bagi penghijauan kota (Abril,2009). Sedangkan Hutan kota menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan, baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai Hutan Kota oleh pejabat yang berwenang. Hutan Kota harus memenuhi kriteria, merupakan Ruang Terbuka Hijau yang didominasi oleh pepohonan, mempunyai luas paling sedikit 0,25 hektar. Persentase luas Hutan Kota paling sedikit 10 % dari wilayah perkotaan atau disesuaikan dengan kondisi setempat. Vegetasi atau tanaman sebagai komponen utama Ruang Terbuka Hijau. Menurut Robinete (1972) dalam Grey (1978) harus memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan. Vegetasi (pohon) perkotaan berfungsi memberi estetika, penyatu ruang, meminimalkan pencemaran udara dan menghasilkan oksigen dan ameliorasi iklim mikro (Irawan, 1998). Menurut Hamzah (2006) kira-kira tiga per empat emisi CO₂ dalam beberapa dekade ini disumbangkan oleh bahan bakar fosil, selebihnya oleh perubahan penggunaan lahan, seperti penggundulan hutan. Padahal setiap peningkatan 100 ppm CO₂ menyebabkan kenaikan suhu 1 °C (Endes, 2008). Penanaman pohon di perkotaan tidak asal tanam, tetapi perlu diperhatikan terutama pemilihan species (jenis) karena ada species pohon yang tidak cocok ditanam berdampingan karena adanya senyawa penghambat pertumbuhan yang dikeluarkan oleh tumbuhan seperti fenol (Rice, 1984; Lodhi, 1976). Menurut Dasuki,1991 ada species pohon yang mudah tumbang, menggugurkan banyak daun pada musim tertentu, sistem perakaran merusak jalan dan bagian-bagian bunga yang gugur jika kena kulit terasa gatal. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian sejauh mana keanekaragaman jenis pohon yang tumbuh mampu mengatasi polusi udara di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Kota Makassar adalah Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 175,77 km². Batas wilayah sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh Kabupaten Maros, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Gowa dan sebelah Barat dibatasi oleh Selat Makassar. Lokasi penelitian sekitar Jalan A.P.Pettarani, Kawasan Kampus UNHAS Tamalanrea dan Kawasan PT. KIMA Makassar. Bahan dan alat penelitian yang digunakan: jenis-jenis pohon, alkohol 70%, meteran, gunting, rol meter, kamera, kompas, loupe, Haga meter, kantong sampel, parang, tali rafia, galah, label, dan alat tulis menulis. Metode pengambilan sampel dengan observasi lapangan tempat yang akan dilakukan penelitian, dengan menggunakan metode 'Method' dan pengambilan data kuantitatif dengan mencatat semua jenis pohon yang tumbuh di lokasi penelitian (Lucas dan Maxey, 2006). Jenis pohon yang tumbuh diinventarisasi dan diidentifikasi, kemudian ditabulasi berdasarkan suku (familia) dan jenis (species) menggunakan referensi (Suryominoto, 1997; Irawan, 1998; Tjitrosoepomo, 1990; dan Dasuki, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa jumlah keseluruhan suku (familia) dan jenis (species) pohon yang tumbuh di sekitar Jalan A.P Pettarani yaitu: 23 familia dan 41 species. Familia Mimosaceae ada 4 species (*Phitecellobium dulce* Bth.; *Acacia auriculiformis* A.Cunn.ex Bth.; *Leucaena glauca* Bth.; dan *Samanea saman* (Jacq.) Merr.); Familia Palmae ada 4 species (*Wodyetia bifurcata* W.; *Livistona sinensis* Griff.; *Roystonea regia* (H.B.K.) O.F.Cook.; dan *Cocos nucifera* L.; Familia Moraceae ada 4 species (*Artocarpus elasticus* Reinw. ex Bl.; *A. heterophyllus* Lmk.; *A. altilis* (Park.) Fosberg.; dan *Ficus benyamina* L.) dan Familia Verbenaceae ada 3 species (*Tectona grandis* L.f.; *Gmelina eliptica* J.E. Smith. dan *Vitex copassus* Reinw.). Pada jalan A.P. Pettarani jenis pohon yang tumbuh dapat dijumpai pada sepanjang jalur kiri, kanan dan tengah jalan. Selain itu juga ada yang tumbuh di halaman perkantoran, tempat ibadah, kampus, sekolah, dan ruko di sekitar Jalan A.P. Pettarani Makassar. Hasil analisis data familia dan jenis pohon yang tumbuh di lokasi penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Pohon di Jalan A.P.Pettarani, Kampus UNHAS dan PT. KIMA Makassar

No.	Familia	Nama Ilmiah	Nama Indonesia/Daerah	Lokasi Penelitian		
				1	2	3
1.	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	+	+	+
		<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Kayu Jawa	-	+	+
		<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu Monyet/Mete	-	+	+
		<i>Spondias dulcis</i> Soland. Ex Park.	Kedondong	-	+	+
		<i>Dracontomelon mangiferum</i> Bl.	Rao	-	+	+
2.	Annonaceae	<i>Polyalthia longifolia</i> Bent & Hook.f.	Glodokan Pohon	+	+	+
		<i>P. longifolia</i> var. pendula.	Glodokan Tiang	+	+	+
		<i>Canangium odoratum</i> Baill.	Kenanga	-	+	+
		<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	-	+	+
3.	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pulai	+	+	+
		<i>Wrightia pubescens</i> ssp. laniti	Lanete	-	+	+
4.	Araliaceae	<i>Scheffleria</i> sp.	Scheffleria	-	+	+
5.	Araucariaceae	<i>Araucaria heterophylla</i> (Salisb.) Franco.	Cemara Norfolk	+	+	+
		<i>Spathodea campanulata</i> Beauv.				
6.	Bignoniaceae		Ketcrutan	+	+	+
7.	Bombacaceae	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.				
		<i>Bombax ceiba</i> L.	Kapuk Randu	--	+	-
		<i>Durio zibethinus</i> L.	Randu Alas	-	+	-
8.	Caesalpiniaceae		Durian		-	+
		<i>Cassia siamea</i> Lmk.		+		
		<i>Bauhinia acuminata</i> L.	Johar	-	+	+
		<i>Cassia fistula</i> L.	Bunga Kupu-kupu	-	+	-
		<i>C. javanica</i> L.	Tengguli	-	+	-
		<i>Delonix regia</i> Raf.	Trengguli	-	+	-
		<i>Tamarindus indica</i> L.	Flamboyant	+	+	+
		<i>Peltophorum pterocarpum</i> Backer.	Asam Jawa	-	+	+
9.	Caprifoliaceae	<i>Cassia</i> sp.	Soga	-	+	-
			Kassia		+	-
		<i>Sambucus javanica</i> Bl.		+		
			Sambukus		+	+

10.	Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i> L. <i>Casuarina</i> sp.	Cemara Laut Cemara	- - + + + -
11.	Combretaceae	<i>Terminalia edulis</i> Blanco. <i>T. catappa</i> L.	Kalumpit Ketapang	- + + - + + +
12.	Cupressaceae	<i>Thuja orientalis</i> L. <i>Diospyros celebica</i> Back.	Cemara Kipas	+ - + +
13.	Ebenaceae	<i>Aleurites moluccana</i> Willd.	Kayu Hitam	- + -
14.	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i> Willd. ex A. Juss. <i>Macaranga tanarius</i> (L.) Muell. Arg. <i>Phyllanthus acidus</i> Skeeles.	Kemiri Karet Mara Ceremai	- + - - + - - + - + + +
15.	Flacourtiaceae	<i>Flacourtia inermis</i> Roxb.	Lobi-lobi	- + -
16.	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Belinjo	- + -
17.	Gramineae	<i>Bambusa vulgaris</i> Schard. ex. Wendl. var. vitata A.Riviere <i>Gigantocloa</i> sp. <i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Bambu Hias Jepang Bambu Parrin Bambu Kuning	+ + + - + + + + - - + +
18.	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat	- + -
19.	Lythraceae	<i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. <i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Bungur	- + - + + -
20.	Malvaceae	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	Waru	+ + +
21.	Mimosaceae	<i>Phitecellobium dulce</i> Bth. <i>Adenantha microsperma</i> T. & B. <i>Albizia falcata</i> Back. <i>Parkia roxburghii</i> G.Don. <i>Calliandra</i> sp. <i>Acacia auriculiformis</i> A.Cunn.ex Bth. <i>A. mangium</i> Willd. <i>Leucaena glauca</i> Bth.	Ki Hujan Asam Keranji Saga Pohon Sengon Kedaung Kaliandra Akasia Daun Kecil Akasia Daun Lebar	+ + + - + + - + + - + - - + - + + - - + + + + +
22.	Meliaceae	<i>Swietenia macrophylla</i> King. <i>Toona sureni</i> (Bl.) Merr.	Lamtoro Mahoni	+ + + - + +

23.	Moraceae	<i>Melia azedarach</i> L.	Suren	-	+	-
			Mindi		+	-
		<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Bl.		+		
		<i>A. heterophyllus</i> Lmk.	Benda	+	+	-
		<i>A. altilis</i> (Park.) Fosberg.	Nangka	+	+	+
		<i>Ficus benyamina</i> L.	Sukun	+	+	+
		<i>Ficus</i> sp.	Beringin	-	+	+
		<i>F. ampelas</i> Burm.f.	Beringin	-	+	-
		<i>F. callosa</i> Willd.	Ampelas	-	+	-
		<i>F. elastica</i> Nois. Ex Bl.	Ilat-ilat	-	+	-
24.	Moringaceae	<i>Hevea brasiliensis</i> Willd. ex A. Juss.	Ki Karet	-	+	+
			Karet		+	+
		<i>Moringa oleifera</i> Lamk.		-		
25.	Myrtaceae		Kelor	+	+	+
		<i>Eugenia aquea</i> Burm.f.		--		
26.	Nyctaginaceae	<i>E. polyanthum</i> Wight.	Jambu Air	-	+	+
		<i>E. cumini</i> Druse.	Pohon Salam	+	+	-
		<i>Eucalyptus deglupta</i> Bl.	Jamblang	-	+	+
		<i>Psidium guajava</i> L.	Leda		+	-
		<i>Metrosideros petiolata</i> Koord.	Jambu Biji	-	+	+
27.	Oxalidaceae		Kayu Lara		+	-
		<i>Pisonia alba</i> Span.		+		
28.	Palmae		Kol Banda	-	+	-
		<i>Averrhoa bilimbi</i> L.				
29.	Papilionaceae	<i>A. carambola</i> L.	Belimbing Sayur	+	+	+
			Belimbing Buah	+	+	+
		<i>Wodyetia bifurcata</i> W.		+		
		<i>Livistona sinensis</i> Griff.	Palem Ekor Tupai	+	+	+
		<i>Roystonea regia</i> (H.B.K.) O.F.Cook.	Palem Kipas	-	+	-
		<i>Areca cathecu</i> L.	Palem Raja	+	+	+
		<i>Pinanga</i> sp.	Pinang	-	+	+
		<i>Cocos nucifera</i> L.	Pinang Hias	-	+	+
		<i>Borassus flabellifer</i> L.	Kelapa		+	+
		<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Lontara/Tala	+	+	+
29.	Papilionaceae		Kelapa Sawit	-	-	+
		<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.		-		
		<i>Pericopsis mooniana</i> Thw.	Angsana	+	+	+
		<i>Erythrina subumbrans</i> L.	Kayu Kuku	-	+	-
		<i>E. crista-galli</i> L.	Dadap Hijau	-	+	-
	Dadap merah	-	+	+		
	Dadap Ayam		+	-		

		Walp. <i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers.	Gamal	-	-	+
			Turi	-	+	-
30.	Rutaceae	<i>Citrus heterophyllus</i> Lamk. <i>Feroniella lucida</i> (Scheff.) Swingle.	Jeruk Besar Maja/Kawista		+	+
				+	+	-
31.	Sapidaceae	<i>Filicium decipiens</i> (Wight&Arn.) Thwaites <i>Pometia pinnata</i> J.R. & G. Forst. <i>Schleichera oleosa</i> Merr. <i>Euphoria longan</i> (Lour.)Steud. <i>Nephelium lappaceum</i> L.	Kere Payung Matoa Kesambi Klengkeng Rambutan	- - - +	+	+
32.	Sapotaceae	<i>Manilkara kauki</i> Dubard. <i>Chrysophyllum cainito</i> L. <i>Achras zapota</i> L. <i>Mimusops elengi</i> L.	Sawo Kecil Sawo Knito Sawo Manila Tanjung	+ - -	+	+
33.	Sterculiaceae	<i>Sterculia foetida</i> L. <i>Melochia umbellata</i> Stapf. <i>Kleinhovia hospita</i> L.	Kepuh Paliasa Putih Paliasa	- +	+	-
34.	Tiliaceae	<i>Muntingia calabura</i> L. <i>Apeiba</i> sp.	Kersen Kersen Belanda	+ +	+	+
35.	Verbenaceae	<i>Tectona grandis</i> L.f. <i>Gmelina eliptica</i> J.E. Smith. <i>Vitex copassus</i> Reinw.	Jati Jati Putih Bitti	+ 	+	+

Keterangan : Lokasi 1 Sekitar Jalan A.P. Pettarani Makassar. Jumlah familia = 23 ; spesies/
jenis pohon = 41

Lokasi 2 Kawasan Kampus Universitas Hasanuddin Makassar (UNHAS).
Jumlah familia 35; species/jenis = 102

Lokasi 3 Kawasan Industri Makassar (KIMA). Jumlah familia 30; species/jenis
pohon = 72

Kawasan Kampus UNHAS ada 35 familia dan 102 species pohon, kelompok familia terbanyak tumbuh yaitu: Familia Mimosaceae ada 9 species (*Samanea saman* (Jacq.) Merr.; *Phitecellobium dulce* Bth.; *Adenantha microsperma* T. & B.; *Albizzia falcata* Back.; *Parkia roxburghii* G.Don.; *Calliandra sp.*; *Acacia auriculiformis* A.Cunn.ex Bth.; *A. mangium* Willd.; dan *Leucaena glauca* Bth.); Familia Caesalpiniaceae ada 8 species (*Cassia siamea* Lmk.; *Bauhinia acuminata* L.; *Cassia fistula* L.; *C. javanica* L.; *Delonix regia* Raf.; *Tamarindus indica* L.; *Peltophorum pterocarpum* Backer.; dan *Cassia sp.*). Familia Moraceae ada 8 species (*Artocarpus elasticus* Reinw. ex Bl.; *F. ampelas* Burm.f.; *F. callosa* Willd.; *F. elastica* Nois. Ex Bl.; dan *Hevea brasiliensis* Willd. ex A. Juss.). Familia Papilionaceae ada 7 species (*Pterocarpus indicus* Willd.; *Pericopsis mooniana* Thw.; *Erythrina subumbrans* L.; *E. crista-galli* L.; *E. variegata* L.; *Glyricidia sepium* (Jacq.) Kunt.ex. Walp.; dan *Sesbania grandiflora* (L.) Pers.). Sedangkan Familia Palmae ada 7 species (*Wodyetia bifurcata* W.; *Livistona sinensis* Griff.; *Roystonea regia* (H.B.K.) O.F.Cook.; *Areca cathecu* L.; *Pinanga sp.*; *Cocos nucifera* L.; dan *Borassus flabellifer* L.). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kampus Unhas jenis pohon yang tumbuh didominasi oleh pohon berbuah polong-polongan (Leguminosae) seperti : Mimosaceae, Papilionaceae dan Caesalpiniaceae.

Jenis Pohon yang tumbuh di Kawasan PT. KIMA Makassar sekitar 30 familia dan 72 species. Kelompok familia terbanyak yaitu Palmae ada 6 species (*Wodyetia bifurcata* W.; *Roystonea regia* (H.B.K.) O.F.Cook.; *Pinanga sp.*; *Cocos nucifera* L.; *Borassus flabellifer* L.; dan *Elaeis guineensis* Jacq.). Familia Mimosaceae ada 6 species (*Samanea saman* (Jacq.) Merr.; *Phitecellobium dulce* Bth.; *Adenantha microsperma* T. & B.; *Acacia auriculiformis* A.Cunn.ex Bth.; dan *A. mangium* Willd.; dan *Leucaena glauca* Bth.). Sedangkan Familia Anacardiaceae ada 5 species (*Mangifera indica* L.; *Lannea*

coromandelica (Houtt.) Merr.; *Anacardium occidentale* L.; *Spondias dulcis* Soland. Ex Park.; dan *Dracontomelon mangiferum* Bl.).

Pada ketiga lokasi penelitian jenis pohon yang tumbuh didominasi kelompok Classis Dicotyledoneae sebanyak 33 familia dan Classis Monocotyledoneae 2 familia (Gramineae dan Palmae). Jumlah keseluruhan jenis pohon yang tumbuh sebanyak 109 species, seperti yang disajikan pada tabel 1. Pengembangan tata ruang yang menitik beratkan pada pembangunan di bidang perekonomian, konsekuensi logis atas keadaan tersebut adalah semakin sempitnya lahan yang tersisa untuk kawasan hijau (Baja, 2007; Samsudin dan Subiandono, 2006). Dampak dari adanya konversi lahan, berakibat pada vegetasi tanaman khususnya pohon semakin berkurang, sebab banyaknya pohon yang ditebang, hal ini membawa dampak terhadap pemanasan di perkotaan, karena berkurangnya penyerapan CO₂ oleh tanaman (pohon) untuk fotosintesis.

Perubahan struktur ekonomi di kota-kota tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif adalah meningkatnya polusi udara secara signifikan (Bappenas, 2006). Pemerintah Kota Makassar (2006) telah melakukan upaya-upaya dalam rangka pengendalian pencemaran udara antara lain: mewajibkan kantor, hotel, industri/ pabrik, dan bangunan sejenisnya untuk melaksanakan dan menata lingkungan jalur hijau / area penghijauan minimal 10 % dari luas areal yang dimiliki / dikuasai secara sah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kota Makassar maupun bagi semua pihak sebagai pemerhati lingkungan dengan banyaknya pilihan jenis pohon yang dapat tumbuh di Kota Makassar.

KESIMPULAN

1. Jumlah pohon yang tumbuh di sekitar Jalan A.P. Pettarani 23 familia dan 41 species, terbanyak pada Palmae (4 species), Mimosaceae (4 species), Moraceae (4 species), dan Verbenaceae (3 species).
2. Kawasan UNHAS ada 35 familia dan 102 species, terbanyak pada Familia Mimosaceae (9 species), Caesalpiniaceae (8 species), Moraceae (8 species), Palmae (7 species), dan Papilionaceae (7 species).

3. Kawasan KIMA ada 30 familia dan 72 species, terbanyak pada Familia Palmae (6 species), Anacardiaceae (5 species), Mimosaceae (5 species), Moraceae (4 species), Papilionaceae (4 species) Sapotaceae (4 species), dan Sapindaceae (4 species).
4. Species pohon yang dijumpai di Kampus UNHAS dan bernilai ekonomis merupakan tanaman yang perlu dilindungi serta dilestarikan karena jumlahnya semakin berkurang di Kota Makassar, seperti: kayu lara *Metrosideros petiolata* Koord., lanete *Wrightia pubescens* ssp. Laniti, kesambi *Schleichera oleosa* Merr., randu alas *Bombax ceiba* L., trengguli *Cassia javanica* L. Kawista/Maja *Feroniella lucida* (Scheff.) Swingle.
5. Pada ketiga lokasi penelitian jenis-jenis pohon yang tumbuh didominasi Classis Dicotyledoneae sebanyak 33 familia dan Classis Monocotyledoneae 2 familia (Gramineae dan Palmae) sedangkan jumlah keseluruhan jenis pohon yang tumbuh ada 109 species.

DAFTAR PUSTAKA

- Abril, 2009. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kawasan Perkotaan. [http://google web](http://googleweb). Diakses 6/5/2009,5:33 pm.
- Baja,S., 2007. Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Dalam Perspektif Keberlanjutan Fungsi Ekologi dan Pemanfaatan Ruang. Makalah Disajikan Dalam Rangka Semiloka V Kebijakan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Abadi (PLPPA), 10 Desember 2007, Makassar.
- Bappenas, 2006. Proyek Peningkatan Kualitas Udara Perkotaan. Proyek Kerja Teknis Pemerintah Indonesia- Asia Development Bank (ADB).
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2008, Kota Makassar.
- Budiyono, 2006. Kajian Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timur DKI Jakarta).
- Dasuki, U.A., 1991. Sistematik Tumbuhan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayati Institut Teknologi Bandung.
- Endes,N., 2008. Para Jagoan Serap Karbon dioksida. Dalam Trubus 459. Edisi Pebruari 2008/XXXIX, Jakarta.
- Grey,D., 1978. Urban Forestry. Copy Editing was Supervised by Eugene Patty.
- Hamzah, A., 2006. Perubahan Iklim: Catatan Singkat Bagi Pengambil Keputusan. Dalam Sinergis Hijau. Edisi I / Tahun 1 September-Oktober 2006, PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Irawan, Z.D., 1998. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. PT. Pustaka Ciserindo, Jakarta.
- Lucas, K. and D. Maxey, 2006. Field Test of the Area Tree Cruise Method. [http://www/island net ~ kiles](http://www/islandnet~kiles).
- Lodhi, M.A.K., 1976. Role of Allelopaty As Expressed by Dominating Trees in Lowland Forest in Controlling the Productivity and Pattern of Herbaceous Growth. Amer.J.Bot. 63(1) :1-8.

- Peraturan Daerah Kota Makassar No.6 Tahun 2006 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2005-2015. Pemda Kota Makassar.
- Rice,E.L., 1984. Allelopathy. Academic Press Inc. London.
- Samsedin,I. dan E.Subiandono, 2006. Pembangunan dan Penegelolaan Hutan Kota. Makalah Utama pada Ekspose Hasil-hasil Penelitian: Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan. Padang, 20 September 2006. Halaman 1-22.
- Suryowinoto,S.M., 1997. Flora Eksotika Tanaman Peneduh. Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 220 halaman.
- Susanti, I., 2006. Aspek Iklim Dalam Perencanaan Perkotaan. Pusat Pemanfaatan Sains Atmosfer dan Iklim, LAPAN. Jurnal PPI Edisi Vol.8/XVII/November 2006.
- Tjitrosoepomo, G., 1990. Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta, 256 halaman.